

## MODEL KOMUNIKASI POLITIK RIDWAN KAMIL DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*

Ixsir Eliya<sup>1</sup>, Ida Zulaeha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAIN Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E:mail : [eliyaixsir@gmail.com](mailto:eliyaixsir@gmail.com)<sup>1</sup>, [idazulaeha@mail.unnes.ac.id](mailto:idazulaeha@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Political communications can be done by using the selection of speech code in accordance with its purposes and functions. This study aims to find and describes instances, functions, and patterns of speech code which is selected by Ridwan Kamil in his Instagram's political communication as mayor of Bandung . The data are collected via observation method and other advanced techniques such as uninvolved conversation observation technique, documentation technique, and writing technique. The data are analyzed using Miles and Huberman analysis model, contextual method, and comparative method. The instance of Ridwal Kamil's speech code selection in political communication in Instagram were 1) intra-code in English, formal Indonesian, and Sundanese; 2) code switching in the form of code switching, register switching , and variety switching ; 3) code mixing in the form of interpolation of word, phrase, clause, word-idiom, and word-phrase. The patterns of speech code selection of Ridwan Kamil in political communication was vertical pattern. The function of speech code selection were individual, cultural, communal and educational.*

**Keywords:** *selection of speech code; political communications; Ridwan Kamil; Instagram*

**Abstrak:** Komunikasi politik dapat dilakukan dengan menggunakan pilihan kode tutur sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Tujuan penelitian ini menganalisis wujud, pola, dan fungsi pilihan kode tutur Ridwan Kamil sebagai Wali kota Bandung dalam komunikasi politik di Instagram. Data dikumpulkan dengan metode simak menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik dokumentasi, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, metode padan, dan metode kontekstual. Wujud pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di *Instagram* meliputi 1) tunggal kode dan variasinya yang berupa kode Inggris, kode Indonesia ragam formal, dan kode Sunda; 2) alih kode yang berupa alih bahasa, alih register, dan alih ragam; serta 3) campur kode yang berupa penyisipan kata, frasa, klausa, kata-idiom, dan kata-frasa. Pola pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik adalah pola vertikal. Fungsi pilihan kode tutur meliputi fungsi personal, kebudayaan, kemasyarakatan, dan pendidikan.

**Kata Kunci:** pilihan kode tutur; komunikasi politik; Ridwan Kamil; *Instagram*

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v4i2.5540>.

## Pendahuluan

Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan dari pelaku politik kepada masyarakat.<sup>1</sup> Komunikasi politik dapat dilakukan secara tersurat maupun tersirat yang bersifat serba hadir di mana dan kapan saja. Komunikasi politik juga dapat dideskripsikan sebagai suatu pesan yang memiliki ciri politik, yaitu hubungannya dengan kenegaraan, pemerintah, dan masyarakat.<sup>2</sup> Salah satu tujuan komunikasi politik adalah membentuk citra positif kepada khalayak. Hal ini disebabkan khalayak dapat dengan mudah terpengaruh pada setiap pendapat, gagasan, dan pemikiran yang dituangkan dengan berbagai bentuk komunikasi politik yang digunakan pelaku politik.

Salah satu pelaku politik adalah kepala daerah. Ridwan Kamil sebagai salah satu kepala daerah melakukan komunikasi politik dengan cara menjalin hubungan keakraban dengan masyarakat, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk menunjukkan kinerja yang telah dilakukan. Komunikasi politik digunakan Ridwan Kamil sebagai Wali kota Bandung baik dalam interaksi lisan maupun tulis. Pada interaksi tulis, media yang sering digunakan Ridwan Kamil untuk berkomunikasi adalah media sosial. Salah satu media sosial yang aktif digunakan Ridwan Kamil adalah Instagram.

Media sosial, seperti Instagram merupakan salah satu bentuk dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya menjadi gaya hidup masyarakat, media sosial ini telah menjadi kebutuhan. Media sosial ini digunakan sebagai alat komunikasi yang memanfaatkan kode tutur sebagai bahan utama dalam berekspresi dan berinteraksi dengan masyarakat. Media sosial ini juga dimanfaatkan sebagai bentuk pertukaran informasi, saling berkolaborasi, dan menjalin hubungan pertemanan dalam bentuk tulisan, foto, maupun video.<sup>3</sup>

Instagram digunakan sebagai sarana komunikasi politik di setiap kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala daerah. Bentuk komunikasi yang dilakukan misalnya memberikan informasi tentang program kerja terbaru, cara

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 8.

<sup>2</sup> Rochajat Harun dan Sumarno, *Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), h. 3.

<sup>3</sup> Puntoadi, *Jenis Media Sosial*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2011), h. 1.

penanganan suatu masalah, bentuk kerja sama yang dilakukan pemerintah daerah, jajak pendapat, nasihat, atau hanya untuk menyapa masyarakat. Bentuk komunikasi ini dilakukan dalam upaya untuk menjalin komunikasi antara pemimpin dan masyarakat atau pihak tertentu. Kecenderungan tuturan pelaku politik dipahami masyarakat secara multitafsir sehingga dengan mengetahui maksud tuturan, masyarakat dapat mengikuti, mempercayai, melaksanakan apa yang diinginkan, atau sebaliknya.<sup>4</sup>

Media sosial berperan penting dalam reformasi birokrasi dan kontrol manajemen.<sup>5</sup> Hal ini berkaitan pula dengan keefektifan penggunaan Instagram bagi kepala daerah. Kontrol manajemen dapat terbantu dengan penggunaan Instagram sebagai sebuah fasilitas. Seorang pemimpin tidak mungkin dapat mengawasi keadaan di lingkup pemerintahannya setiap saat. Keberhasilan pengawasan tersebut membutuhkan kerja sama dari masyarakat untuk dapat turut mengawasi. Melalui Instagram, permasalahan tersebut dapat sedikit teratasi karena warga akan melapor kepada pimpinan berkenaan dengan masalah yang ditemui di sekitar lingkungannya sehingga masalah tersebut dapat ditangani dengan lebih cepat dan tepat.

Komunikasi politik yang dilakukan Ridwan Kamil sebagai Wali kota Bandung dapat dikaji dari sudut pandang sociolinguistik. Hal ini karena komunikasi politik Ridwan Kamil menggunakan kode tutur yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Kode merupakan istilah netral yang digunakan dalam berkomunikasi. Kode merujuk pada satuan lingual dalam tuturan dari dua orang atau lebih untuk melakukan komunikasi.<sup>6</sup> Lebih lanjut, kode tutur merupakan ujaran atau tuturan (*parole*) sebagai bentuk pelaksanaan dari sebuah sistem lambang bunyi (*langue*) yang digunakan anggota masyarakat dalam berkomunikasi.<sup>7</sup> Kode tutur bersifat konkret karena dapat diamati secara empiris, sedangkan sifat bahasa adalah abstrak karena masih berupa sistem dan tidak dapat diamati secara empiris.

---

<sup>4</sup>Caecilia Petra Gading May Widyawari dan Ida Zulaeha, "Representasi Ideologi dalam Tuturan Santun Para Pejabat Negara pada Talk Show Mata Najwa" dalam *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, [S.l.], Vol. 5, No. 1, September 2016.

<sup>5</sup>Ridwan Kamil, *#Tetot: Aku, Kamu, dan Media Sosial*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 13.

<sup>6</sup>Ronald Wardhaugh, *An Introduction to Sociolinguistics*, (New York: Basil Blackwell, 1986), h. 89.

<sup>7</sup>Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sociolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

Kode memiliki berbagai variasi, yaitu bahasa, dialek dan idiolek, ragam, register, dan tingkat tutur atau *undha-usuk*.<sup>8</sup> Variasi kode dalam komunikasi di masyarakat menyebabkan penutur dapat menghasilkan pilihan kode tutur berdasarkan situasi yang terjadi dan kompetensi komunikatif penuturnya. Pilihan kode tutur adalah sebuah kode tutur yang dipilih dari keseluruhan kode dalam suatu peristiwa komunikasi.<sup>9</sup> Pilihan kode tutur dihasilkan oleh orang yang menguasai lebih dari satu kode. Pilihan kode tutur dapat berwujud tunggal kode dan variasinya, alih kode, dan campur kode. Tidak hanya sebatas pada komunikasi lisan saja, tetapi pilihan kode tutur juga dapat diidentifikasi dalam komunikasi tulis dengan melihat pilihan kata yang digunakan dalam tataran fonem, morfem, kata, frasa, kalimat, maupun wacana.<sup>10</sup>

Fishman berpendapat bahwa pilihan kode tutur yang digunakan seorang penutur dipengaruhi oleh faktor partisipan, latar, dan topik.<sup>11</sup> Ketiganya secara umum dikenal dengan konsep ranah (*domain*) penggunaan bahasa. Pilihan kode tutur juga dipengaruhi oleh identitas sosial dan politik, terutama di tempat yang menjadikan bahasa regional sebagai simbol nasionalisme.<sup>12</sup> Faktor-faktor tersebut baik langsung maupun tidak langsung turut memengaruhi pilihan kode tutur yang digunakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan kompetensi komunikatif penuturnya.

Berdasarkan paparan tersebut, kode tutur merupakan suatu istilah yang merepresentasikan seluruh entitas dalam peristiwa komunikasi sebagai realisasi dari sebuah bahasa. Pilihan kode tutur merupakan suatu kode yang dipilih atau dihasilkan dalam peristiwa komunikasi. Pilihan kode tutur dalam akun Instagram Ridwan Kamil memiliki karakteristik yang bervariasi. Kode yang digunakan merupakan variasi kode yang memadukan kode Indonesia ragam formal dan nonformal, kode Inggris, dan kode daerah yang berupa kode Sunda. Hal ini disebabkan Ridwan Kamil merupakan multibahasawan, yaitu orang yang menguasai lebih dari dua kode dalam berkomunikasi, yaitu kode

---

<sup>8</sup>Fathur Rokhman, *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 25

<sup>9</sup>Ralph W Fasold, *The Sociolinguistics of Society*, (New York: Basil Blackwell Inc., 1984), h. 180.

<sup>10</sup>R.K. Sawyer, "Creative Teaching: Collaborative Discussion as Disciplined Improvisation" dalam *Journal of American Education Research Association*, Vol. 33, No. 2, 2001.

<sup>11</sup>Janet Holmes, *An Introduction to Sociolinguistics: Fourth Edition*, (London dan New York: Routledge, 2012), h. 21.

<sup>12</sup>Muriel Saville-Troike, *The Ethnography of Communication: An Introduction (Third Edition)*, (London: Blackwell Publishing, 2003), h. 43.

Indonesia, Inggris, dan Sunda serta memimpin daerah yang memiliki variasi kode tertentu, yaitu kode Sunda dalam aktivitas kesehariannya. Pilihan kode tutur dalam akun Instagram Ridwan Kamil digunakan untuk memperoleh manfaat dari keakraban dan kesamaan dari masyarakat tutur dalam komunikasi politiknya. Selain itu, kode tutur yang berasal dari ragam tidak formal juga turut digunakan karena ragam ini memiliki fungsi mempererat hubungan keakraban dan mengurangi sekat antara pemimpin dan masyarakat.

Pola pilihan kode tutur dalam penelitian ini merupakan hubungan dari seorang pemimpin atau kepala daerah, bawahan, dan masyarakat. Pola tersebut meliputi pola vertikal, pola horizontal, pola formal, dan pola informal.<sup>13</sup> Fungsi kode tutur sebagai komunikasi dalam kaitannya dengan masyarakat dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat golongan fungsi, yaitu fungsi kebudayaan, fungsi kemasyarakatan, fungsi perorangan, dan fungsi pendidikan.<sup>14</sup>

Pilihan kode tutur dilakukan oleh Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram sesuai dengan tujuan dan fungsi tuturannya. Karakteristik pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik yang bervariasi menjadi latar belakang penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, Menganalisis wujud pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram. Kedua, Menganalisis pola pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram. Ketiga, Menganalisis fungsi pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram.

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan sosiolinguistik, yaitu pendekatan penelitian yang berhubungan dengan teori atau ilmu penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak dan sebab akibat yang ditimbulkan.

---

<sup>13</sup> Gabriel A Almond, *The Politics of the Developing Areas*, (Princeton: Princeton University Press, 1960), h, 45.

<sup>14</sup> P.W.J. Nababan, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984), h, 38.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik dasar yang berupa teknik sadap dan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik dokumentasi, dan teknik catat.<sup>15</sup> Data dianalisis dengan menggunakan metode padan dan metode kontekstual. Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional yang alat penentunya berupa bahasa (*langue*) lain. Metode padan memiliki dua teknik analisis data, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (teknik PUP). Data yang sudah dipilah dan diklasifikasi selanjutnya dianalisis untuk mengetahui wujud pilihan kode tutur dengan menggunakan teknik lanjutan dari metode padan yang berupa teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding memperbedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Selain metode padan, metode yang digunakan untuk mengetahui pola dan fungsi pilihan kode tutur adalah metode analisis kontekstual. Metode analisis kontekstual diterapkan pada data dengan mengaitkannya pada situasi. Konteks dipandang sebagai situasi yang relevan secara langsung dan relevan secara sistem sosial.<sup>16</sup> Situasi yang relevan secara langsung berkenaan dengan peserta tutur, latar, dan tuturan sebelumnya. Situasi yang relevan dengan sistem sosial berkenaan dengan kedudukan peserta tutur dalam masyarakat.

Analisis data dalam penelitian ini melalui dua tahapan, yaitu analisis selama proses pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Analisis selama proses pengumpulan data dilakukan dengan cara reduksi data, sajian data dan pengambilan simpulan. Adapun analisis setelah pengumpulan data meliputi tahapan, 1) klasifikasi data dan catatan, 2) identifikasi wujud, 3) identifikasi pola, dan 4) identifikasi fungsi pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram.

Setelah analisis data, dilakukan interpretasi dan penyajian data. Interpretasi dan penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi wujud pilihan kode

---

<sup>15</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015), h. 203.

<sup>16</sup> Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 156.

tutur, pola pilihan kode tutur, dan fungsi pilihan kode tutur dalam komunikasi politik di Instagram.

## Hasil dan Pembahasan

### Wujud Pilihan Kode Tutur Ridwan Kamil dalam Komunikasi Politik di Instagram

Komunikasi politik Ridwan Kamil di Instagram memunculkan pilihan kode tutur yang beragam. Hal ini disebabkan subjek merupakan multibahasawan sehingga dapat memilih kode tutur yang digunakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan kompetensi komunikatif penuturnya. Keadaan tersebut menjadi salah satu penyebab keberagaman kode tutur yang dihasilkan dalam komunikasi. Wujud pilihan bahasa dalam komunikasi politik yang dilakukan Ridwan kamil dalam Instagram berupa 1) tunggal kode dan variasinya yang meliputi kode Indonesia ragam formal, kode Inggris, dan kode Sunda; 2) alih kode yang meliputi alih bahasa, alih register, dan alih ragam; dan 3) campur kode yang meliputi penyisipan kata, frasa, klausa, kata dan frasa, serta kata dan idiom.

### Tunggal Kode dan Variasinya

Tuturan Ridwan Kamil di Instagram dominan menggunakan kode Indonesia. Wujud tunggal kode dan variasinya yang muncul dalam komunikasi politik Ridwan Kamil di Instagram adalah kode Indonesia ragam formal, kode Inggris, dan kode Sunda.

Tuturan (1): *Wilujeng Enjing Bandung. Dina gumujengna Gusti, babar tatar parahyangan nu endah ieu. #ReboNyunda*<sup>17</sup> Selamat pagi Bandung. Berkat ridha Tuhan, lahirlah bumi Parahyangan yang indah ini. #RabuSunda'. Konteks tuturan ini adalah Ridwan Kamil mengecek salah satu tempat wisata di kota Bandung pada pagi hari

Tuturan (1) merupakan tuturan Ridwan Kamil yang menggunakan kode Sunda. Wujud pilihan kode tutur yang berupa kode Sunda tersebut muncul dalam tuturan Wali kota Bandung di Instagram. Pilihan kata dan frasa yang digunakan dan struktur kalimat yang tersusun merupakan pilihan kode tutur

---

<sup>17</sup> IG/RK/13 September 2016.

yang berwujud tunggal kode, yaitu kode Sunda. Tuturan tersebut terdiri atas dua kalimat yang keduanya menggunakan kode Sunda. Penggunaan satu kode dalam satu peristiwa tutur menjadikan tuturan tersebut berwujud tunggal kode. Penggunaan kode Sunda dalam tuturan tersebut disesuaikan dengan budaya *Rebo Nyunda* yang ada di kota Bandung. Kebijakan tersebut ditujukan kepada seluruh warga Bandung untuk wajib menggunakan kode Sunda pada hari Rabu. Kebijakan tersebut bertujuan membudayakan dan melestarikan kebudayaan Sunda. Kode Sunda juga digunakan Ridwan Kamil untuk menjalin hubungan keakraban dan rasa kesamaan antara Wali kota Bandung dan warga masyarakat.

### Alih Kode

Wujud alih kode yang muncul berupa alih bahasa, alih register, dan alih ragam. Wujud alih bahasa yang muncul dalam tuturan Ridwan Kamil adalah dari Indonesia ke Inggris, Inggris ke Indonesia, Indonesia ke Sunda, Inggris ke Sunda, dan alih kode dari tiga kode yang berbeda, yaitu Indonesia ke Inggris kemudian ke Sunda. Alih register yang muncul adalah adanya satu kode yang memiliki dua fungsi berbeda dalam satu peristiwa tutur. Alih ragam yang muncul adalah alih ragam dari kode Indonesia ragam formal ke ragam nonformal. Berikut salah satu contoh wujud alih kode dalam komunikasi politik Ridwan Kamil di Instagram.

Tuturan (2): *Para kakek dan nenek di Bandung per Januari 2017 akan dibahagiakan dan diurus khusus oleh bidang atau dinas baru agar menua di kota sini selalu bahagia lahir dan batin dan angka harapan hidup warga bisa naik dari 73 tahun. Let's grow old happy.*<sup>18</sup>

Konteks tuturan ini adalah kebijakan Wali kota Bandung untuk membantu menyejahterakan lansia dengan memberikan berbagai kegiatan.

Tuturan (2) merupakan komunikasi satu arah dari Ridwan Kamil kepada warganet. Kode yang muncul dalam tuturan tersebut adalah kode Indonesia dan kode Inggris. Kode Indonesia dalam tuturan di atas ditandai kalimat *Para kakek dan nenek di Bandung per Januari 2017 akan dibahagiakan dan diurus khusus oleh bidang atau dinas baru agar menua di kota sini selalu bahagia lahir dan batin dan angka harapan hidup warga bisa naik dari 73 tahun.*

---

<sup>18</sup> IG/RK/17 Oktober 2016.



Dalam kalimat berikutnya muncul kode Inggris ditandai oleh kalimat *Let's grow old happy* 'Mari menua dengan bahagia' sehingga dalam tuturan tersebut terjadi alih bahasa dari Indonesia ke Inggris.

Alih bahasa dari Indonesia ke Inggris dalam satu peristiwa tutur tutur atau alih kode. Wujud alih kode dalam tuturan di atas adalah alih bahasa, yaitu terdapat penggunaan dua kode yang berupa bahasa dalam satu peristiwa tutur. Alih kode dalam tuturan tersebut merupakan alih kode yang bersifat *ekstern* karena alih kode yang terjadi merupakan alih kode dari kode asing ke kode Indonesia. Alih kode tersebut juga bersifat tetap, yaitu alih kode tidak kembali ke kode awal atau kode sebelumnya karena alih kode terjadi di akhir tuturan.

### Campur Kode

Gejala campur kode dari satu kode ke kode lain terjadi pada tuturan Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram. Wujud campur kode yang muncul berupa penyisipan kata, frasa, klausa, kata dan frasa, serta kata dan idiom. Campur kode yang dominan muncul dalam komunikasi politik Ridwan Kamil di Instagram adalah penyisipan kata dan frasa. Campur kode yang terjadi disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti latar dan situasi tutur, tujuan tutur, peserta tutur, dan pokok tuturan.

Tuturan (3): *Berbagi pengalaman di forum dunia UNESCO World Cultural Forum, tentang membangun Kota Bandung modern dengan mengedepankan keseimbangan (balance of well being) berbasis budaya Sunda (Silih asih, Silih asuh, Silih asah) dan Harmoni pada Tuhan, Alam dan Manusia.*<sup>19</sup> Konteks tuturan ini adalah Ridwan Kamil sebagai Wali kota Bandung menjadi pembicara dalam forum dunia *World Cultural Forum UNESCO*

Tuturan (3) merupakan tuturan yang terjadi antara Ridwan Kamil dan warganet. Dalam tuturan (3) penggunaan kode Indonesia sebagai kode utama atau dominan disisipi oleh frasa dari bahasa Inggris dan frasa yang berasal dari bahasa Sunda. Frasa yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *World Cultural Forum* dan *balance of well being* yang berarti keseimbangan. Selain itu, terdapat pula frasa berbahasa Sunda, yaitu *Silih asih, Silih asuh, dan Silih asah.*

---

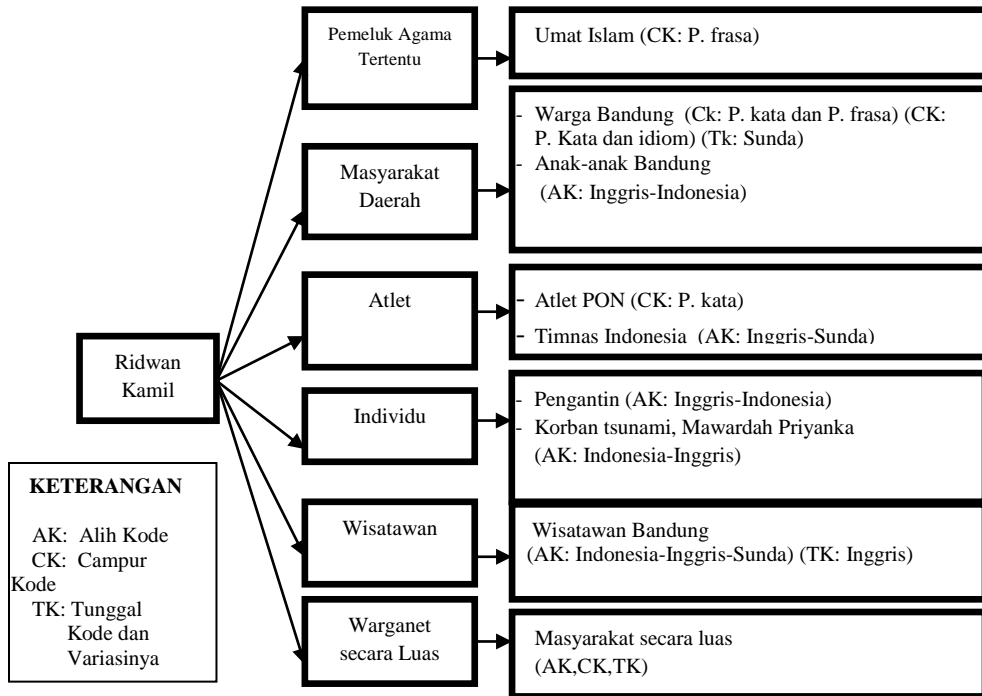
<sup>19</sup> IG/RK/11 Oktober 2016.

Penyisipan frasa yang berasal dari bahasa Sunda dalam tuturan (3) merupakan bentuk penyebutan budaya Sunda yang sudah terkenal, yaitu saling mengasihi, saling membimbing, dan saling mengingatkan. Filosofi budaya Sunda tersebut menjadi pedoman Wali kota Bandung dalam membangun Kota Bandung.

Wujud campur kode dalam suatu tuturan dapat diidentifikasi melalui penggunaan dua kode dalam satu kalimat. Dalam tuturan (3) terdapat tiga kode yang digunakan, yaitu kode Indonesia sebagai kode utama, kode Inggris, dan kode Sunda. Campur kode dilakukan dalam bentuk *paranthesis* atau keterangan dari kata sebelumnya yang ditulis dalam bentuk tanda kurung untuk memudahkan pemahaman pembaca.

### **Pola Pilihan Kode Tutur Ridwan Kamil dalam Komunikasi Politik di Instagram**

Pola pilihan kode tutur merupakan bentuk komunikasi antara penutur dan mitra tutur dengan menggunakan pilihan kode tutur. Pola pilihan kode tutur dalam penelitian ini merupakan bentuk atau model komunikasi dari seorang pemimpin atau kepala daerah kepada bawahan dan masyarakat. Pola pilihan kode tutur Ridwan Kamil sebagai kepala daerah dalam komunikasi politik di Instagram diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu berdasarkan hubungan partisipan dan situasi. Secara garis besar, pola pilihan kode tutur Ridwan Kamil berdasarkan hubungan partisipan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pola komunikasi vertikal dan pola komunikasi horizontal. Pola komunikasi vertikal yang terjalin dalam tuturan Ridwan Kamil adalah terjalinnya komunikasi antara Wali kota Bandung dan warganet secara luas, Wali kota Bandung dan wisatawan, Wali kota Bandung dan masyarakat daerah, Wali kota Bandung dan atlet, Wali kota Bandung dan perseorangan atau individu, serta Wali kota Bandung dan pemeluk agama tertentu. Berbeda dengan pola vertikal, pola horizontal tidak ditemukan pada tuturan Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram. Hal ini tergambar dalam Bagan 1.



Bagan 1. Bagan Pola Pilihan Kode Tutur Ridwan Kamil dalam Komunikasi Politik di Instagram Berdasarkan Hubungan Partisipan

Berikut ini merupakan salah satu tuturan yang berpola vertikal antara Ridwan Kamil dan masyarakat daerah.

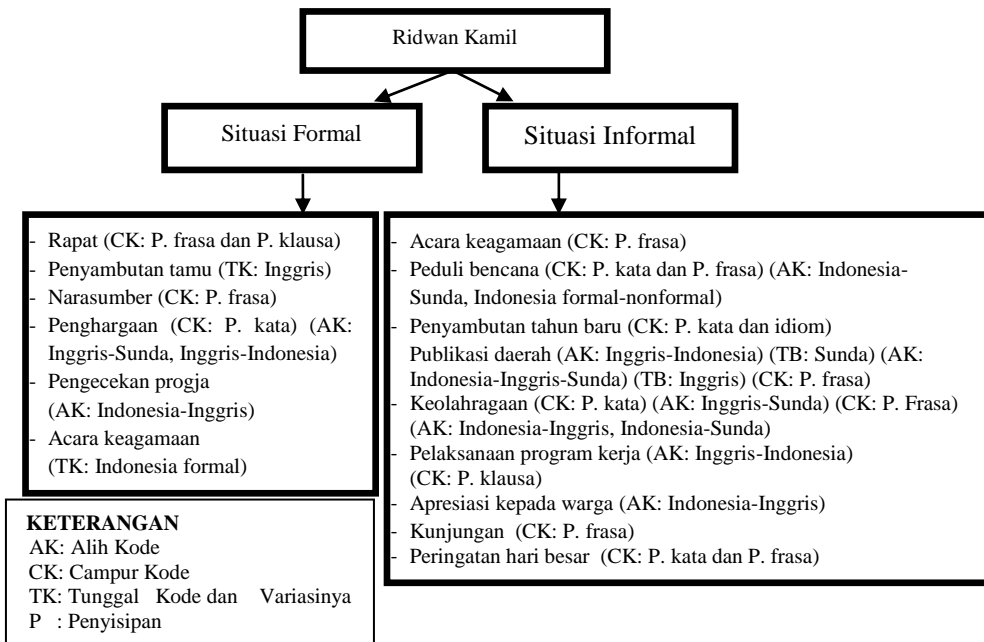
Tuturan (5): *Never leave history. Anak-anak Bandung, mari belajar sejarah tentang Bandung sambil bermain disini. Lokasi: Jalan Aceh.*<sup>20</sup> Konteks tuturan ini adalah penayangan video berisi tentang sejarah Kota Bandung di Taman Sejarah, Jalan Aceh.

Peristiwa tutur tuturan (4) merupakan komunikasi dari Ridwan Kamil sebagai Wali kota Bandung kepada masyarakat daerah Bandung, khususnya anak-anak Bandung. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya penggalan tuturan ‘anak-anak Bandung’. Frasa ‘anak-anak Bandung’ dalam tuturan (4) menunjukkan bahwa tuturan (4) ditujukan kepada anak-anak di Kota Bandung. Komunikasi yang dilakukan Ridwan Kamil juga menyajikan informasi tentang ideologi sejarah Kota Bandung untuk menanamkan jiwa menghargai jasa para pahlawan dengan belajar mengenal sejarah. Pilihan kode tutur yang digunakan

<sup>20</sup> IG/RK/14Desember 2016.

dalam tuturan (4) adalah alih kode dari kode Inggris ke kode Indonesia. Alih kode ini bertujuan untuk mengajak anak-anak Bandung mengenal sejarah Kota Bandung dengan pengemasan yang menarik. Sebelum melakukan alih kode, kode Inggris *Never leave history* ‘Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah.’ digunakan sebagai pengingat atau nasihat akan pentingnya mengetahui sejarah melalui sebuah ungkapan. Selanjutnya, digunakan kode Indonesia sebagai bentuk ajakan untuk mengenal sejarah Kota Bandung.

Pola pilihan kode tutur Ridwan Kamil berdasarkan situasi yang melingkupi juga diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu pola komunikasi formal dan pola komunikasi informal. Pola komunikasi formal yang ditemukan pada pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram adalah tuturan yang diperoleh melalui jalur rapat, penyambutan tamu, narasumber, penghargaan, pengecekan program kerja, dan acara keagamaan. Pola komunikasi informal yang ditemukan pada pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram adalah tuturan yang diperoleh melalui jalur pengecekan program kerja, apresiasi terhadap warga, peduli bencana, publikasi daerah, kunjungan kepala daerah, keolahragaan, dan peringatan hari besar. Hal ini tergambar pada bagan 2.



Bagan 2. Pola Pilihan Kode Tutur Ridwan Kamil dalam Komunikasi Politik di Instagram Berdasarkan Situasi

Pola pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram berdasarkan situasi yang melingkupi akan diuraikan berikut ini.

Tuturan (5): *Kami berteman. Kami saling belajar. Itulah friendzone gak pake suudzone.*<sup>21</sup> Konteks tuturan ini adalah Ridwan Kamil melakukan swafoto bersama Gubernur DKI Jakarta.

Konteks situasi yang melingkupi tuturan (5) merupakan situasi tidak resmi. Hal inilah yang menjadikan komunikasi yang terjalin berpola informal. Konteks situasi dalam tuturan (5) adalah swafoto yang dilakukan Ridwan Kamil dengan Gubernur DKI Jakarta, yaitu Ahok. Swafoto merupakan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera telepon genggam oleh diri sendiri. Swafoto dikenal sebagai *selfie* ialah suatu bentuk kegiatan yang terjadi atas kehendak sendiri tanpa adanya aturan yang mengikat atau sebuah protokol sehingga situasi dalam tuturan (5) adalah situasi tidak resmi atau informal. Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa komunikasi yang berpola informal terjalin atas dasar kehendak dan hasrat pribadi. Pilihan kode tutur yang muncul berbentuk campur kode penyisipan frasa. Frasa yang digunakan merupakan suatu istilah baru bagi kalangan remaja. Frasa tersebut adalah *friendzone* 'zona teman' yang memiliki arti kondisi di mana seseorang dianggap sebagai teman.

### **Fungsi Pilihan Kode Tutur Ridwan Kamil dalam Komunikasi Politik di Instagram**

Fungsi pilihan kode tutur Ridwan kamil dalam komunikasi politik di Instagram merupakan fungsi interaksi satu arah dari kepala daerah kepada pembaca atau warganet yang berupa keterangan gambar atau *caption*. Fungsi pilihan kode tutur Ridwan Kamil dibedakan menjadi empat golongan fungsi, yaitu: fungsi kebudayaan sebagai bentuk publikasi kegiatan, budaya, dan daerah; fungsi kemasyarakatan sebagai sarana kontrol masyarakat terhadap pemerintah; fungsi perorangan sebagai ajang eksistensi diri; dan fungsi pendidikan sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai kehidupan.

Fungsi kebudayaan berhubungan dengan perkembangan budaya di masyarakat yang dinilai dari kode tutur yang digunakan. Fungsi kebudayaan

---

<sup>21</sup> IG/RK/1 Maret 2016.

dalam pilihan kode tutur kepala daerah di Instagram adalah sebagai bentuk publikasi kegiatan, budaya, dan wisata daerah. Fungsi budaya yang ditemukan dalam pilihan kode tutur kepala daerah dalam komunikasi politik di Instagram meliputi publikasi produk yang berwujud campur kode, publikasi wisata yang berwujud alih kode, campur kode, dan tunggal bahasa, serta publikasi acara atau kegiatan daerah yang berwujud alih kode. Berikut merupakan salah satu contoh tuturan yang memiliki fungsi kebudayaan dalam tuturan Ridwan Kamil.

Tuturan (6): *Semoga Pariwisata kami makin maju, variatif dan profesional dengan visi : Nature-Culture-Architecture-Kabogohbature.*<sup>22</sup> Konteks tuturan ini adalah Bandung mendapatkan penghargaan indeks pariwisata terbaik bersama dengan sembilan pemerintahan daerah lainnya

Fungsi kebudayaan muncul dalam bidang pariwisata. Pariwisata sebagai bagian dari budaya dituturkan Ridwan Kamil dalam bentuk harapan kemajuan pariwisata Bandung. Fungsi publikasi pariwisata sangat penting untuk dilakukan agar meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke Bandung. Pengikut akun Instagram Ridwan Kamil yang memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan kepala daerah yang lainnya merupakan sasaran yang tepat dalam mempublikasikan pariwisata Kota Bandung. Publikasi pariwisata penting dilakukan agar dapat dikenal dan didatangi oleh wisatawan luar daerah. Kepala daerah juga turut serta dalam pengenalan wisata daerah untuk dapat mengenalkan kekayaan dari daerahnya. Wujud pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram yang memiliki fungsi kebudayaan dalam hal publikasi tempat wisata adalah campur kode yang berupa penyisipan kata yang berupa *nature* 'alam', *culture* 'budaya', *architecture* 'arsitektur'. Penyisipan frasa yang berupa *kabogoh bature* 'pacar teman' dalam tuturan (6) tidak menjadi bagian dari fungsi kebudayaan. Hal ini dikarenakan frasa tersebut digunakan sebagai hiburan semata.

Fungsi kemasyarakatan dalam pilihan kode tutur kepala daerah di Instagram sebagai sarana kontrol masyarakat terhadap pemerintah. Fungsi kemasyarakatan yang berhubungan dengan lingkungan ditemukan dalam pilihan kode tutur kepala daerah dalam komunikasi politik di Instagram. Berikut merupakan uraiannya.

---

<sup>22</sup> IG/RK/6 Desember 2016.

Tuturan (7): *Salah satu kemampuan sungai atau saluran yang membuat air banjir ke jalan adalah sampah styrofoam. Setiap hari pasukan gorong-gorong rompi ungu mengangkat sampah ini. Kasiaaan tau. Kamu2, geng maen kamu dan orangtuamu tega banget sih ama Bandung.*<sup>23</sup> Konteks tuturan ini adalah kondisi salah satu sungai di Bandung yang penuh dengan *styrofoam*/plastik.

Fungsi kemasyarakatan dalam tuturan (7) menunjukkan bahwa apa yang disampaikan Ridwan Kamil adalah sebuah bahan pikir bagi warga. Selama ini banyak anak-anak, remaja, atau orang tua yang membeli makanan dengan dibungkus *styrofoam*. Bungkus *styrofoam* tersebut merupakan bentuk wadah yang tidak dapat diperbarui. Hal ini menjadikan sampah sisa bungkus makanan mampet di sungai. Apabila kemampuan itu terus dibiarkan dapat menyebabkan hujan. Ridwan kamil sebagai Wali kota Bandung turun tangan dengan cara menunjuk pasukan ungu untuk membersihkan sampah-sampah penyebab kemampetan tersebut. Dari apa yang disampaikan, tuturan Ridwan Kamil mengandung nilai kemasyarakatan yang berkenaan dengan bidang lingkungan bahwa sampah yang dibuang sembarangan dan penggunaan *styrofoam* dalam jumlah besar dapat menyebabkan banjir dan merugikan masyarakat. Pilihan kode tutur yang digunakan Ridwan Kamil dalam tuturannya yang memiliki fungsi kemasyarakatan adalah alih kode yang berupa alih ragam dari kode Indonesia formal ke kode Indonesia ragam nonformal.

Fungsi personal merupakan fungsi kode tutur yang dapat dilihat dari segi penutur. Fungsi personal dalam pilihan kode tutur Ridwan Kamil dalam komunikasi politik di Instagram adalah sebagai ajang eksistensi diri dan sarana komunikasi. Fungsi personal yang ditemukan dilihat berdasarkan teori dari Halliday.<sup>24</sup> Berikut diuraikan fungsi personal dalam tuturan kepala daerah di Instagram.

Tuturan (8): *Menyemangati dan melepas atlit difable ke kompetisi Peparнас 15. Every human is unique. Each of us has different looks and different ability. we just need love and respect to live in harmony.*<sup>25</sup> ‘Setiap manusia itu unik. Masing-masing dari kita berbeda dalam penampilan dan kemampuan. Kita hanya butuh cinta dan kepedulian untuk hidup dalam harmoni.’ Konteks

---

<sup>23</sup> IG/RK/26 Oktober 2016.

<sup>24</sup> M.A.K. Halliday, *Exploration in the Functions of Language*, (London: Edward Arnold Publishers, 1973), h. 109.

<sup>25</sup> IG/RK/13 Oktober 2016.

tuturan ini adalah Ridwan Kamil memberikan semangat kepada peserta atlet difabel yang akan berjuang di kompetisi Peparnas

Peristiwa tutur (8) memiliki fungsi representasi. Fungsi representasi memiliki sudut pandang pada topik ujaran dan konteks. Kode tutur yang digunakan dalam tuturan (8) berfungsi untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta-fakta, pengetahuan, menjelaskan, atau menggambarkan realitas yang sebenarnya. Fungsi inilah yang melahirkan paham tradisional bahwa kode tutur merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan pendapat penutur tentang dunia di sekelilingnya. Fungsi representasi ditandai dari kalimat pertama dalam peristiwa tutur (8), yaitu ‘menyemangati’. Kata kerja ‘menyemangati’ merupakan bentuk penguatan kepada atlet difabel dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Tuturan berikutnya juga menunjukkan pengajaran kepada setiap pembaca bahwa dengan segala keterbatasan yang dimiliki semua orang memiliki kedudukan yang sama dalam masyarakat. Fungsi representasi ditunjukkan dalam pernyataan dari penutur tentang atlet difabel Peparnas yang bertujuan untuk memberikan penguatan atau bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Fungsi pendidikan merupakan fungsi yang didasarkan pada tujuan penggunaan kode tutur dalam bidang pendidikan atau pengajaran. Fungsi pendidikan dalam pilihan kode tutur kepala daerah di Instagram adalah sebagai bentuk aktualisasi dari nilai-nilai kehidupan. Fungsi pendidikan yang ditemukan dalam pilihan kode tutur Ridwan kamil adalah aktualisasi dari nilai sosial yang berwujud alih kode, campur kode, dan tunggal bahasa, nilai kepribadian yang berwujud alih kode dan campur kode, nilai keagamaan yang berupa campur kode, serta nilai sejarah yang berupa alih kode. Berikut merupakan salah satu contoh tuturan yang mengandung fungsi pendidikan dalam wujud nilai keagamaan.

Tuturan (9): *Ayo mengaji because you'll never walk alone.*<sup>26</sup> Konteks ujaran (9) adalah ajakan dari Wali kota Bandung kepada anak-anak untuk membiasakan mengaji saat maghrib.

Tuturan (9) mengandung fungsi pendidikan yang mengajarkan nilai keagamaan. Nilai keagamaan merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan ketuhanan. Fungsi pendidikan yang mengajarkan nilai keagamaan ditunjukkan dalam kata *ayo mengaji* yang berfungsi mengajak pembaca untuk melakukan

---

<sup>26</sup> IG/RK/22 April 2016.



kegiatan keagamaan mengaji. Kegiatan mengaji merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Bandung untuk anak-anak ketika waktu maghrib tiba. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan anak-anak melalui program keagamaan Maghrib Mengaji. Selain itu, program ini juga dapat meminimalkan bahkan mencegah anak-anak yang lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain di malam hari. Nilai keagamaan yang muncul dalam tuturan (9) adalah ajakan mengaji dari penutur dilanjutkan dengan alasan mengapa kita harus mengaji. Proses penyerapan nilai keagamaan dalam pilihan kode tutur kepala daerah dalam komunikasi politik di Instagram dapat dilihat dalam wujud campur kode yang berupa penyisipan klausa *because you'll never walk alone* 'karena kamu tidak akan pernah berjalan sendiri'.

## Simpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan sebagai berikut. Pertama, wujud pilihan bahasa dalam komunikasi politik yang dilakukan Ridwan Kamil dalam Instagram berupa 1) tunggal bahasa yang meliputi bahasa Indonesia ragam formal, bahasa Inggris, dan bahasa Sunda; 2) alih kode yang meliputi alih bahasa, alih register, dan alih ragam; dan 3) campur kode yang meliputi penyisipan kata, frasa, klausa, kata dan frasa, serta kata dan idiom. Kedua, pola pilihan bahasa dalam komunikasi politik yang dilakukan Ridwan Kamil dalam Instagram diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu berdasarkan hubungan antarpartisipan dan situasi yang melingkupi. Pola pilihan kode tutur Ridwan Kamil berdasarkan hubungan partisipan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pola komunikasi vertikal dan pola komunikasi horizontal. Pola pilihan kode tutur Ridwan Kamil berdasarkan situasi yang melingkupi juga diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu pola komunikasi formal dan pola komunikasi informal. Ketiga, fungsi pilihan bahasa dalam komunikasi politik yang dilakukan Ridwan Kamil dalam Instagram dalam penelitian ini dikategorikan menjadi empat fungsi besar, yaitu personal, pendidikan, kemasyarakatan, serta kebudayaan.

## Daftar Pustaka

Almond, G. A. *The Politics of the Developing Areas*. Princeton: Princeton University Press. 1960.

- Arifin, A. *Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Chaer, A. dan Agustina, L. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Fasold, R. W. *The Sociolinguistics of Society*. New York: Basil Blackwell Inc. 1984.
- Halliday, M. A. K. *Exploration in the Functions of Language*. London: Edward Arnold Publishers, Ltd. 1973.
- Harun, R. dan Sumarno. *Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar*. Bandung: Mandar Maju. 2006.
- Holmes, J. *An Introduction to Sociolinguistics: Fourth Edition*. London dan New York: Routledge. 2012.
- Kamil, R. *#Tetot: Aku, Kamu, dan Media Sosial*. Bandung: Sygma Creative Media Corp. 2014.
- Miles. Matthew B dan Huberman, A., M. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Nababan, P. W. J. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1984.
- Puntoadi. *Jenis Media Sosial*. Jakarta: Elex Komputindo. 2011.
- Rokhman, F. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Saville-Troike, M. *The Ethnography of Communication: An Introduction (Third Edition)*. London: Blackwell Publishing. 2003.
- Sawyer, R. K. "Creative Teaching: Collaborative discussion as disciplined improvisation". *Journal of American Education Research Association*, Vol. 33, No.2, 12-19. 2001.
- Sudaryanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2015.

Wardhaugh, Ronald. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell. 1986.

Widyawari, Caecilia Petra Gading May dan Ida Zulaeha. "Representasi Ideologi dalam Tuturan Santun Para Pejabat Negara pada Talk Show Mata Najwa". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, [S.l.], Vol. 5, No. 1, 2016.